

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Komunikasi merupakan hal mendasar yang dilakukan oleh semua orang untuk menyampaikan suatu informasi, salah satunya komunikasi antara guru dan murid di sekolah inklusif Galuh Handayani, didalam kelas terdapat lebih dari satu guru. Bahwa komunikasi dalam satu kelas di sekolah inklusif Galuh Handayani melibatkan guru, siswa reguler, dan siswa berkebutuhan khusus. Yang mana siswa berkebutuhan khusus dapat dikatakan menjadi sebuah hambatan pada satu kelas yang bisa disebut dengan kelompok kecil ketika guru menyampaikan informasi di kelas tersebut.

Dalam wawancara penulis dengan ibu Rini selaku kepala sekolah dan pengamatan singkat dikelas yang dilakukan pada tanggal 4 Mei 2017, hambatan dalam menyampaikan informasi yang terjadi dalam sekolah Galuh Handayani adalah seringkali siswa siswi salah fokus, terkadang mereka fokus ke sesuatu yang berada disekitar mereka baik itu teman ataupun barang. Terutama anak yang berkebutuhan khusus, seringkali mereka sangat sulit dialihkan perhatiannya. Dari hal tersebut, biasanya guru yang menangani akan mendekat kepada anak dan mengajak interaksi secara lebih personal sehingga mereka bisa beralih perhatian kepada guru mereka.

Komunikasi terbagi menjadi dua menurut Nia Kania Kurniawati (2014:35) yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal adalah semua kaspek komunikasi selain kata-kata. Ini meliputi tidak hanya gerakan dan bahasa tubuh tetapi juga bagaimana mengucapkan

kata-kata: jeda, nada, volume, dan aksen. Tanda-tanda non verbal ini terlihat dari tampilan wajah dan gerakan tangan. Sedangkan komunikasi verbal adalah semua semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.

Suatu sistem kode verbal disebut bahasa, sedangkan bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Dalam arti luas bahasa memiliki dua ciri utama yaitu bahasa digunakan dalam transmisi pesan dan bahasa merupakan kode yang penggunaannya ditentukan bersama oleh warga suatu kelompok atau masyarakat. (Mulyana,2007:260)

Menurut Deddy Mulyana (2007:260) komunikasi verbal ternyata tidak semudah yang kita bayangkan. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Seperti yang terdapat pada sekolah Galuh Handayani, bahasa menjadi suatu perangkat yang sangat penting bagi setiap warga sekolah. Dikarenakan Galuh Handayani menerima siswa yang berkebutuhan khusus serta siswa reguler. (dalam pengamatan 4 Mei 2017).

Menurut Nur Kholis (2013:14-15) Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang hidup dengan karakteristik khusus dan memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya. Karena karakteristik yang berbeda inilah ABK memerlukan pelayanan khusus agar dia mendapatkan hak-haknya sebagai manusia yang hidup di muka bumi ini

Galuh Handayani adalah sekolah inklusif di Surabaya yang menerima siswa reguler maupun siswa yang berkebutuhan khusus. Dalam wawancara singkat pada tanggal 4 Mei 2017 dengan ibu Rini selaku kepala sekolah, Galuh Handayani berdiri pada tahun pelajaran 1995-1996. Pada awalnya, Sekolah Galuh Handayani fokus dalam penyelenggaraan pendidikan formal tingkat SD yang pada saat itu mengkhususkan diri pada penanganan anak Lambat belajar (*Slow Learner*) kategori IQ 80-99. Anak dengan kategori *Slow Learner* seringkali menghadapi problema belajar serius, terkait dengan kondisi mentalitasnya. Tatkala berada di sekolah umum mereka termaginalisasi, sementara ketika bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) juga mengalami kendala.

Akibatnya anak-anak dengan kategori ini sulit terserap secara normal dalam setiap jenis sekolah. Wajar jika kemudian banyak dari mereka mengalami kesulitan belajar, maupun kesulitan beradaptasi sehingga harus pindah sekolah. Sekolah Galuh Handayani terinspirasi dari problema anak *Slow Learner* tersebut. Pada awal berdirinya, kebanyakan siswa merupakan siswa pindahan dari SD negeri/swasta di Surabaya. Kemudian pada tahun pelajaran 1996-1997 menyelenggarakan pendidikan TK dan pada tahun pelajaran 1997-1998 menyelenggarakan pendidikan formal tingkat SMP, dan selanjutnya pada tahun pelajaran 2001-2002 menyelenggarakan pendidikan formal tingkat SMA (<http://www.galuhhandayani.or.id/>)

Dalam jurnal ilmiah Universitas Negeri Surabaya pada program studi pendidikan luar biasa oleh Ratna Wahyu Widuri tahun 2013 yang berjudul “Penanganan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis” mengatakan bahwa interaksi sosial akan lebih rumit lagi dengan adanya masalah yang dialami anak autis, yaitu perubahan perhatian.

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: "pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial". (Effendy 2006:1)

Oleh karena itu, dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, rumusan masalah yang dapat ditarik adalah bagaimana komunikasi verbal dan non verbal itu terjadi disekolah Galuh Handayani. Untuk menyelesaikan rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan metode studi kasus Apabila menurut Kriyantono dalam bukunya Teknis Praktis Riset Komunikasi (2006:65) Studi Kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal guru terhadap murid di sekolah inklusif Galuh Handayani dalam menyampaikan informasi?”

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi non verbal guru dalam menyampaikan informasi kepada murid.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam kajian komunikasi terutama komunikasi non verbal serta diharapkan menjadi bahan referensi bagi penelitian sejenis berikutnya.

#### **I.4.2 Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan penjelasan dalam bidang komunikasi non verbal sehingga dapat menjadi gambaran kepada guru untuk memberikan informasi.

### **I.5 Batasan Penelitian**

Dalam batasan penelitian, disini peneliti menggunakan subyek penelitian adalah kepala sekolah, para guru dan siswa yang ada di sekolah Galuh Handayani. Sedangkan obyek penelitian disini adalah komunikasi verbal dan nonverbal yang terjadi di sekolah Galuh Handayani. Dan peneliti menggunakan metode studi kasus.